

STRATEGI PENGEMBANGAN EVENT WISATA BUDAYA CAP GO MEH OLEH DISBUDPARPORA DI KOTA SINGKAWANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh:
SHAQUILLA HANG PRATIZA
NIM. E01111009

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Email: shaquillapratiza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi DISBUDPARPORA dalam pengembangan event wisata budaya Cap Go Meh di kota Singkawang. permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya jumlah pemandu wisata serta kurangnya fasilitas pendukung dalam pelaksanaan event Cap Go Meh di Kota Singkawang. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data dan fakta di lapangan. Untuk menganalisis permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori John A. Pearce yaitu analisis *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threat* (SWOT). Hasil penelitian ini adalah ditemukannya beberapa strategi alternatif pengembangan event wisata budaya Cap Go Meh yaitu merekrut masyarakat lokal untuk menjadi pemandu wisata, menghimbau masyarakat sekitar Kota Singkawang untuk membuka usaha penyediaan fasilitas, meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan dan wisata berkelanjutan, dan menjadikan objek wisata alam yang ada sebagai wisata penunjang bagi wisatawan.

Kata-kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Analisis SWOT

STRATEGIES FOR DEVELOPMENT OF CAP GO MEH AS A CULTURAL TOURISM EVENT BY DISBUDPARPORA IN SINGKAWANG CITY WEST KALIMANTAN PROVINCE

Abstract

This research aims to determine and analyze the Disbudparpora's strategies in the development of cultural tourism event of Cap Go Meh in Singkawang. The problems in this research are among others a lack of tour guides and a lack of support in the implementation of the Cap Go Meh event in Singkawang. In this study, the researcher used a qualitative method with a descriptive approach to describe the actual situation based on data and facts in the field. To analyze this problem, the researcher used the theory of John A. Pearce which is the analyze of strength, weakness, opportunity and threat (SWOT). The result of this research found several alternative strategies for development of Cap Go Meh as a cultural tourism event namely by recruiting local people become tourist guides, urging people around Singkawang to open a business facilities, increasing public awareness of the environment and sustainable tourism, and making the natural attraction there as an additional tour for tourists.

Keywords: strategy, Development, SWOT Analysis

A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi negara sekalipun. Manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Indonesia merupakan daerah yang memiliki berbagai macam destinasi wisata yang dapat dijadikan tempat bertemunya orang-orang dari berbagai macam etnis. Hal ini tentu menjadi keunikan yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Provinsi Kalimantan Barat, merupakan salah satu wilayah tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai macam obyek wisata baik alam, maupun wisata budaya. Salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Kalimantan Barat adalah Kota Singkawang.

Cap Go Meh merupakan ritual budaya yang bertujuan untuk membersihkan penyakit dan gangguan setan di masa mendatang. Perayaannya dilaksanakan pada

hari puncak ke-15 imlek. Tapi seiring berjalannya waktu dan berkembangnya budaya, Cap Go Meh dikemas menjadi salah satu daya tarik pariwisata. Kota Singkawang di Kalimantan Barat merupakan pusat dari perayaan Cap Go Meh yang paling kolosal. Perayaan Cap Go Meh di Singkawang merupakan acara yang sangat terkenal baik di dalam negeri maupun di luar negeri karena tidak hanya menarik wisatawan domestik namun juga wisatawan mancanegara.

Sudah sejak beberapa tahun lalu seharusnya banyak yang harus digarap terutama dalam pengembangan wisata budaya Cap Go Meh karena tradisi ini merupakan aset berharga yang menjadi daya tarik bagi Indonesia, khususnya kota Singkawang. Menurut Renstra DISBUDPARPORA Kota Singkawang, sarana dan prasarana penunjang untuk wisata di Kota Singkawang belum tersedia dengan merata, sehingga hal ini menghambat bagi pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kota Singkawang. Infra struktur baik kuantitas maupun kualitas berupa sarana jalan yang kurang memadai dalam hal memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk berkunjung ke Singkawang. Selain masalah infrastruktur, kurang maksimalnya peran pemerintah dapat

dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyediakan sarana prasarana penunjang seperti penginapan, pemandu wisata hingga pusat oleh-oleh dan kerajinan tangan. Karena Singkawang belum memiliki hotel bintang 5 yang mampu memberi pelayanan lebih baik untuk wisatawan mancanegara dan juga biro-biro perjalanan bisa mendapatkan keuntungan disini. Jumlah pemandu wisata yang ada di kota Singkawang masih sangat minim. Kenyataannya jumlah pemandu wisata khusus yang ada di Kota Singkawang tidaklah banyak, hanya 30 orang saja. Sudah bukan menjadi rahasia umum lagi, jika setiap perayaan Imlek dan Festival Cap Go Meh di Kota Singkawang selalu disaksikan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara, namun keberadaan para turis-turis tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemuda pemudi Kota Singkawang, untuk menjadi tenaga pemandu wisata. Pemandu wisata (*guide*) juga bisa dilatih berbagai bahasa untuk melayani tamu wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Sehingga transportasi lokal pun bisa berkembang dengan baik. Maka sejak sekarang berbagai hal yang bisa dimaksimalkan sudah harus dilakukan. Kurang maksimalnya peran pemerintah juga dapat dilihat dari kurangnya promosi wisata

penunjang lain selain perayaan Cap Go Meh, agar wisatawan tidak hanya bisa menikmati perayaan cap Go Meh tapi juga bisa menikmati tempat wisata lainnya atau menikmati wisata kuliner khas Kota Singkawang.

Kemajuan wisata di Kota Singkawang nantinya diharapkan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengingat pada kenyataannya Kota Singkawang lebih cenderung sebagai daerah tujuan wisata, contohnya dengan adanya event wisata budaya Cap Go Meh ini untuk rekreasi dan nantinya juga akan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan memberikan kontribusi yang besar untuk pembangunan daerah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu perusahaan mencapai sasarannya. Manajemen strategi adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya

untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategi mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

Definisi manajemen strategi atau manajemen stratejik menurut Sondang P. Siagian (1995:17) manajemen stratejik adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangka waktu masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan. Dari definisi diatas dapat dijelaskan terdapat keterkaitan antara lingkungan dan waktu dalam perencanaan dalam manajemen strategi yang dilakukan.

Menurut Wheelen dan Hunger (dalam Husien, 2010:16) definisi manajemen strategis adalah serangkaian tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategic meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategic atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian.

Menanggapi definisi manajemen strategi diatas pengamatan lingkungan berupa lingkungan internal dan lingkungan eksternal di perusahaan atau organisasi sedangkan untuk perumusan stratejik disesuaikan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan organisasi. Untuk evaluasi dan pengendalian dilakukan setelah strategi yang ada tersebut dilaksanakan. Dilihat terlebih dahulu hasil dari pelaksanaan strategi yang ada tersebut.

Menurut Hadari Nawawi (2005:148) definisi manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan definisi manajemen strategi menurut Crown Dirgantoro (2001:9) menjelaskan strategi kedalam tiga pengertian, yaitu:

1. Suatu proses berkesinambungan yang membuta organisasi secara keseluruhan dapat berpadu dengan lingkungannya atau dengan kata lain, organisasi secara keseluruhan dapat selalu responsif terhadap perubahan didalam

lingkungannya baik yang bersifat internal maupun eksternal.

2. Kombinasi ilmu dan seni untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan yang bersifat silang fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.
3. Usaha untuk mengembangkan kekuatan yang ada dip perusahaan untuk menggunakan atau menangkap peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai misi yang telah ditentukan.

Dari definisi di atas terdapat kesamaan dasar yang bias ditangkap, yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai, perubahan lingkungan yang harus diantisipasi serta strategi yang harus diimplementasikan. Didalam manajemen strategi terdapat tiga elemen yaitu yang pertama adalah lingkungan internal dan lingkungan eksternal, yang kedua penetapan visi, misi dan objektif perusahaan atau organisasi dan yang ketiga yaitu strategi itu sendiri.

Analisis Lingkungan Strategis

Rangkuti (Nogi,2005:125) lingkungan yang mempengaruhi kinerja perusahaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut

patut menjadi pertimbangan dalam analisis lingkungan strategis, khususnya dalam analisis model SWOT. Analisis lingkungan internal dan eksternal akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isu-isu strategis organisasi.

Penjelasan terhadap kedua lingkungan strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan internal

Adalah analisis organisasi secara internal dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari satuan organisasi yang ada. Dengan demikian, proses analisis lingkungan internal merupakan proses yang sangat penting dan tidak dapat disepelekan, karena dengan analisis lingkungan internal akan diketahui kekuatan dan kelemahan yang ada dan selanjutnya berguna untuk mengetahui isu-isu strategis.

Lingkungan internal ini juga secara langsung terhadap kinerja dalam sebuah organisasi. Kekuatan-kekuatan yang ada dalam lingkungan internal tersebut adalah:

1. Pekerja/karyawan merupakan salah satu sumber daya sekaligus input yang berharga yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu organisasi dan perusahaan antara pekerja dan manager memiliki kepentingan-kepentingan tersendiri. Yang dimaksud dengan kepentingan

tersendiri itu adalah pekerja menginginkan agar mereka diberi imbalan berupa gaji yang layak dari kerja yang sudah mereka lakukan, sedangkan para manager menginginkan kinerja yang tinggi oleh karyawan yang dapat dilihat dari keuntungan yang tinggi. Pertentangan dua kepentingan ini yang sering menjadi permasalahan dalam organisasi atau perusahaan.

2. Dewan komisaris adalah orang yang ditunjuk oleh pemegang saham dalam organisasi atau perusahaan besar atau semacam PT untuk mewakili kepentingan pemegang saham. Tugas utama dewan komisaris adalah memantau kegiatan dan mengawasi management dan memastikan kegiatan. Mereka bias meminta management untuk melakukan perubahan apabila dirasa perlu.
3. Pemegang saham memiliki kepentingan dan tanggung jawab tertentu terhadap perusahaan. Tanggung jawab tersebut didasarkan pada seberapa besar sumbangan (saham) mereka terhadap perusahaan. Demikian sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh keuntungan maka mereka akan memperoleh imbalan sebesar yang mereka sertakan.

Adapun faktor-faktor yang tercakup dalam lingkungan internal menurut Nogi (2005:259) dalam bukunya Management public yaitu :

1. Sumber daya

Sumber daya yang dimaksud disini adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi dan perusahaan tersebut. Sumber daya alam adalah setiap hal yang dari alam yang dapat bermanfaat bagi kemajuan organisasi atau perusahaan dan nantinya akan dimanfaatkan untuk menjadi produk. Sedangkan untuk sumber daya manusia adalah orang-orang yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan untuk menyumbangkan sebuah organisasi atau perusahaan tersebut.

2. Strategi yang digunakan

Strategi cara-cara yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam menjelaskan proses kegiatan, yaitu berhubungan dengan persiapan-persiapan perumusan strategi, pelaksanaan atau implementasi strategi dan pemantauan evaluasi strategi. Strategi yang dilakukan perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan.

3. Kinerja

Kinerja masih berhubungan dengan sumber daya manusia, yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Kinerja seseorang dapat di ukur dari sejauh mana seseorang dapat memenuhi tanggung jawab dan tugas yang di embankan kepadanya.

b. Lingkungan eksternal

Adalah faktor-faktor yang merupakan kekuatan yang berada diluar organisasi, dimana organisasi tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, namun perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik. Terdapat dua faktor di dalam lingkungan eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Lingkungan eksternal suatu institusi atau organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian misi yang dipastikan pengaruhnya yang cukup kuat ini menyebabkan perlunya perhatian yang serius terhadap dimensi atau aspek yang terkandung didalamnya, meskipun berada di luar organisasi.

Lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor yang mencakup beberapa aspek yang dimana aspek tersebut saling

mempengaruhi, adapun faktor-faktor tersebut menurut Nogi (2005:259) dalam bukunya Management public yaitu :

- a. Pemerintah
- b. Pengunjung
- c. Masyarakat

Strategi

Harbani Pasalog (2008:90) strategi dapat diartikan sebagai kiat, cara atau taktik yang direncanakan secara sistematis dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Strategi merupakan perencanaan yang terukur dengan berbagai ukuran yang mendasari strategi tersebut seperti adanya visi, misi, tujuan, saran kebijakan, program dan kegiatan. Menanggapi pengertian strategi dari Harbani Pasalog diatas didalam kegiatan perencanaan yang dilakukan dapat mengendalikan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam usaha untuk mencapai suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengendalian ini dapat dikatakan sebagai kegiatan pengontrolan dalam manajemen.

Perumusan Strategi

Untuk mencapai daya saing strategis dan memperoleh profit yang tinggi, perusahaan harus menganalisis lingkungan

eksternal, mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan tersebut, menentukan mana diantara sumber daya internal dan kemampuan yang dimiliki yang merupakan kompetensi intinya, dan memilih strategi yang cocok untuk diterapkan.

Penerapan Strategi atau Implementasi Strategi

Implementasi Strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis. Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi. Implementasi strategi diperlukan untuk memperinci secara lebih tepat dan jelas bagaimana sesungguhnya pilihan strategi yang telah di ambil direalisasikan.

Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi dan Pengawasan strategi adalah tahap akhir didalam proses manajemen strategi. seluruh strategi adalah subyek modifikasi di masa mendatang,

sebab berbagai faktor baik eksternal maupun internal akan terus mengalami sebuah perubahan. Evaluasi strategi ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena suatu kesuksesan usaha yang diraih saat ini bukan menjadi keberhasilan dimasa mendatang.

John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009:5) mendefinisikan manajemen strategis sebagai salah satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan.

John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009:5) menjelaskan bahwa ada Sembilan tugas penting dalam manajemen strategis, antara lain:

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang mengenai maksud, filosofi dan sasaran perusahaan.
2. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor pesaing dan faktor kontekstual lainnya.
4. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki perusahaan dengan cara mengevaluasi sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.

5. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
6. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumber daya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia struktur, teknologi, dan sistem penghargaan ditekankan.
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Untuk menentukan suatu strategi tertentu pada perusahaan diperlukan analisis situasi yang dimaksud agar strategi yang digunakan tepat sasaran dalam pencapaian tujuan. Menurut John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009:200) Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategis perusahaan. Analisis situasi suatu

organisasi atau perusahaan dilihat dari faktor-faktor kekuatan (*strength*) atau kelemahan (*weakness*) dari internal, dan faktor-faktor peluang (*opportunities*) atau ancaman (*threats*) dari eksternal.

Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 BAB IV Pasal 6 menyebutkan pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata menurut Suwanto (2001:45):

“adalah usaha untuk meningkatkan daya tarik wisata melalui pengembangan fisik maupun non fisik antara lain atraksi wisata dan obyek wisata, sarana dan sarana pelayanan, sumber daya manusia, promosi dan pemasaran yang bertujuan untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah wisata tersebut.” Dalam bukunya Yoeti (1997: 2-3), pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Wisatawan (Tourist)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2) Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3) Atraksi/obyek wisata

Bagaimana obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang dapat dibeli di daerah tujuan wisata yang dikunjungi.

4) Fasilitas pelayanan

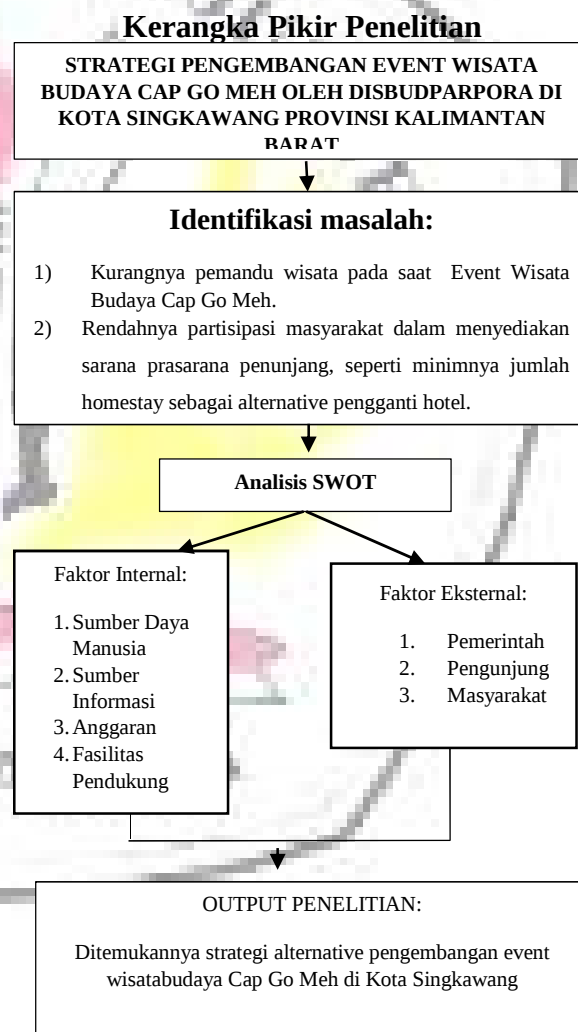
Fasilitas apa saja yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti Bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks di daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi wisatawan

5) Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan.

Bagan dibawah ini akan menjelaskan bagaimana pelayanan kepada wisatawan dengan semua fasilitas yang memungkinkan untuk melakukan perjalanan wisata.

Gambar 1



C. METODE PENELITIAN

jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain.” (dalam Sugiyono. 2007: 10)

Nawawi (1993:3) “penelitian deskriptif adalah menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian baik berupa orang, lembaga dan masyarakat sebagaimana adanya. Dalam langkah-langkah penelitian ini, untuk mendukung dan memperjelas data-data yang diperlukan, peneliti pergi ke perpustakaan dan terjun langsung ke tempat penelitian yang menjadi objek sasaran peneliti. Subjek penelitian dipilih secara *Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (dalam sugiyono, 2011:299). Adapun informasi yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Kepala Dinas DISBUDPARPORA Kota Singkawang, KASI Pemasaran DISBUDPARPORA Kota Singkawang, KABID Kebudayaan DISBUDPARPORA Kota Singkawang,

Ketua Pelaksana Cap Go Meh, 5 Panitia Cap Go Meh, 10 orang wisatawan yang menyaksikan Cap Go Meh. Untuk membantu memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat penelitian sebagai berikut: Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, Dokumentasi, dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data/informasi melalui cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian, Pedoman Observasi, yaitu berupa catatan-catatan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat observasi di lapangan. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Proses pengolahan data yang dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan mengumpulkan data lapangan, kemudian setelah diklasifikasi sesuai dengan jenis dan kelompoknya lalu dilakukan secara kualitatif artinya data dianalisis dengan cara menggunakan data yang diperoleh dengan kalimat kata-kata tanpa menggunakan rumusan statistik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengolahan data melalui analisis kualitatif. Miles dan Huberman

menjelaskan dalam Ulber Silalahi (2009:339-341) bahwa kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan analisis data kualitatif dapat dikelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi yaitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi Sugiyono (2009: 125) yaitu

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan jenis triangulasi sumber untuk menguji validitas data yang diperoleh.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, maka diperlukan data dari DISBUDPARPORA, serta informasi dari wisatawan tentang pelaksanaan Cap Go Meh. Setelah memperoleh data dari beberapa pihak tersebut selanjutnya data di deskripsikan dan dianalisis. Dari data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dari sumber-sumber data yang terkait tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Faktor Internal

Peranan dalam pengembangan event wisata budaya Cap Go Meh yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang meliputi: penyediaan sarana dan prasarana pariwisata, pengelolaan daya tarik wisata budaya Cap Go Meh, peningkatan peran serta masyarakat dan swasta, dan peningkatan

aktifasi promosi. Pengembangan sarana dan prasarana merupakan salah satu usaha pengembangan kepariwisataan Kota Singkawang. Pengembangan sarana dan prasarana meliputi dua hal, yaitu pengembangan sarana dan prasarana pokok dan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan penulis, pengembangan yang dilakukan oleh DISBUDPARPORA masih dijumpai kekurangan-kekurangan, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang di Kota Singkawang. Hal ini di buktikan dengan masih adanya keluhan dari para wisatawan yang menyaksikan Event Cap Go Meh, begitu juga dengan jumlah pemandu wisata yang masih sangat minim, hal ini membuat wisatawan asing sulit untuk berkomunikasi dengan warga lokal.

Faktor Eksternal

Pemerintah Daerah telah melaksanakan berbagai upaya dalam bentuk kerjasama dengan instansi yang terkait maupun pihak swasta guna menumbuhkan peran serta masyarakat agar dapat mendukung serta memanfaatkan atau mengambil keuntungan dari pengembangan event wisata tahunan ini. Pemerintah sedang giat-giatnya

melaksanakan pembangunan disegala bidang, untuk melakukan semua itu memerlukan biaya. Keterbatasan biaya yang dimiliki Pemerintah Daerah sering kali menjadi kendala dalam pembangunan tersebut, untuk itu keikutsertaan swasta dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kota Singkawang dapat dilihat dari kerjasama pemerintah dengan swasta seperti pembangunan hotel, restoran, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung program kepariwisataan hal ini adalah swasta.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan tentang Strategi Pengembangan Event Wisata Budaya Cap Go Meh Oleh DISBUDPARPORA di Kota Singkawang, maka peneliti akan menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Masih memadainya ketersediaan sumber daya manusia, koordinasi yang baik, promosi yang luas, adanya investor, dan Kota Singkawang satu-satunya kota dengan pelaksanaan Cap GoMeh besar-besaran yang menjadi sebuah kekuatan yang dapat dijadikan sebuah strategi

yang dipadukan dengan kelemahan yang ada, guna mengembangkan pelaksanaan event wisata budaya Cap Go meh.

2. Pelaksanaan event wisata budaya Cap Go Meh yang masih diuntungkan oleh beberapa peluang seperti tingginya rasa kepedulian masyarakat Tiong Hoa dalam melestarikan budayanya. Terdapatnya peluang usaha bagi masyarakat sehingga dapat menyebabkan peningkatan jumlah PAD Kota Singkawang. hal ini harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh DISBUDPARPORA pada sebuah strategi agar pelaksanaan Cap Go Meh bisa semakin maksimal.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran mengenai Strategi Pengembangan Event Wisata Budaya Cap Go Meh Oleh DISBUDPARPORA di Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut

1. Sarana dan prasarana, sangat berpengaruh terhadap ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi suatu

daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor utama pertimbangan bagi wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara, maka sarana dan prasarana harus terus menerus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Terutama untuk sarana transportasi bagi wisatawan mancanegara, sebaiknya pemerintah memikirkan lagi untuk membangun bandara udara di Kota Singkawang atau menambahkan rute penerbangan langsung tanpa transit di Jakarta melalui bandara udara Supadio yang ada di Pontianak.

2. Upaya pengembangan pariwisata, perlu ditunjang pula tenaga yang professional serta sesuai dengan kemampuannya, sehingga penempatan personil pada organisasi pengelola sarana dan prasarana pariwisata harus diusahakan sesuai dengan bidang kemampuannya. Oleh karena itu pada organisasi pengelola obyek wisata dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, perlu ditingkatkan personil dalam bidang kepariwisataan. Untuk meningkatkan kemampuan

personil dalam bidang kepariwisataan dapat dilaksanakan pendidikan dan latihan kepariwisataan atau mengirimkan tugas belajar pada lembaga pendidikan formal kepariwisataan.

3. Untuk mengatasi masalah dana pada saat ini, menjadi kendala dalam pengembangan obyek wisata, pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga harus dapat bekerjasama dengan investor. Usaha untuk mencari dan menarik agar mau menanamkan modalnya dapat dilakukan.
4. Dalam upaya pengembangan sektor kepariwisataan di Kota Singkawang secara terpadu maka ditingkatkan kerjasama antara Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, pengelola obyek wisata dan biro perjalanan serta masyarakat guna mengembangkan sektor kepariwisataan Kota Singkawang dimasa yang akan datang.

F. KETERBATASAN PENELITIAN

Selama melakukan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari penulisan

skripsi ini. Berikut ini beberapa keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa keterbatasan ini berasal dari dalam diri penulis sendiri. Kurangnya kebiasaan untuk membaca dan menulis serta pengetahuan terkait penulisan karya ilmiah menjadi hambatan penulis. Keterbatasan ini berdampak kepada analisis penulis yang kurang dalam penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diharapkan kemudian hari penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti lain.
2. Sulitnya mendapatkan data, karena tidak semua informan yang telah ditentukan sebelumnya bersedia untuk diwawancarai

G. REFERENSI

- Dirgantoro, Crown. 2001. Manajemen Stratejik. Jakarta: Grasindo.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta:Grasindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta:Alfabeta.
- Masyhuri dan Zainudin.2008.*Metode Penelitian Pendakatan Praktis dan Aplikatif*.Bandung:PT Refika Aditama.

- Moleong J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosa Karya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Pasalog, Harbani.2008.*Metode Penelitian Administrasi Publik*.Bandung:Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, p. Sondang. 1990. *Administrasi Pembangunan*.jakarta: Gunung Agung.
- Pearce II, John A dan Jr. Robinson, Richard B. 2009. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku I*.Jakarta.Salemba Empat.
- Silalahi, Ulber.2009.Metode Penelitian Sosial.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sumantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Spillane, James. 1992. *Pengembangan Objek Wisata*. Jakarta: Angkasa.
- Tangkilisan, Nogi.2005. *Manajemen Publik*.PT Grasindo, Jakarta
- Umar, Husein.2010.*Manajemen Strategik*.PT Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Wahab,Salah,1998.Alih Bahasa Frans Gromang, *Manajemen Kepariwisata*,Jakarta:PT Pradnya Paramitra.

Rujukan

Undang-Undang Republik Indonesia UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SHAQUILLA HANG PRATIZA
NIM / Periode lulus : E01111009 / PERIODE III
Tanggal Lulus : 1 MARET 2007
Fakultas/ Jurusan : ISIP / DA
Program Studi : TAN
E-mail address/ HP : shagutlopratiza@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

STRATEGI PENGENDALIAN EVENT WISATA BUDAYA CAP GO MEH
OLEH DISBUDPAPORA DI KOTA SINGKAWANG PROVINSI KALIMANTAN
BARAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara fulltex
☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. PARDI M.AB.
NIP. 197209052002121007

Catatan

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal :

SHAQUILLA HANG PRATIZA
NIM. E01111009

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)